

**PENGUNAAN *SMARTPHONE* SEBAGAI AKSES BELAJAR SISWA
KELAS XII IPS SMA NEGERI 2 LUBUK BASUNG DI ERA PANDEMI
PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI**
(Studi Kasus Siswa Kelas XII IPS 1, 2 dan 4)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan
pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



Oleh:

MELDA NOVI WATI
16058098

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGUNAAN *SMARTPHONE* SEBAGAI AKSES BELAJAR SISWA KELAS
XII IPS SMA NEGERI 2 LUBUK BASUNG DI ERA PANDEMI PADA MATA
PELAJARAN SOSIOLOGI (Studi Kasus Siswa Kelas XII IPS 1, 2, dan 4)

Nama : MELDA NOVI WATI
NIM/TM : 16058098/2016
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2021

Disetujui Oleh,
Pembimbing

Mengetahui
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M.Hum
NIP.19610218 1984 03 2 001

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Desri Nora AN'.

Dr. Desri Nora AN, S.Pd., M.Pd
NIP.19811215 201012 2 061

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

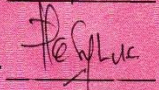
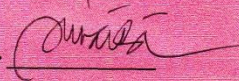
***Penggunaan Smartphone Sebagai Akses Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA
Negeri 2 Lubuk Basung di Era Pandemi Pada Mata Pelajaran Sosiologi (Studi
Kasus Siswa Kelas XII IPS 1, 2, dan 4)***

Nama : Melda Novi Wati
NIM/TM : 16058098/2016
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2021

TIM PENGUJI	NAMA
1. Ketua	: Dr. Desri Nora AN S.Pd., M.Pd
2. Anggota	: Ike Sylvia, S.Ip., M.Si
3. Anggota	: Junaidi S.Pd., M.Si

TANDA TANGAN

1.	
2.	
3.	

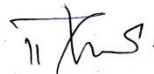
Nama Penguji : Dr. Desri Nora AN, S.Pd., M.Pd
Nama Mahasiswa : Melda Novi Wati
NIM/BP : 16058098/2016
Judul Skripsi : Penggunaan *Smartphone* Sebagai Akses Belajar Siswa
Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Lubuk Basung di Era
Pandemi Pada Mata Pelajaran Sosiologi (Studi Kasus Kelas
XII IPS 1, 2, dan 4)

Tanggal Lulus Ujian : 20 November 2020

Dengan ini mahasiswa yang lulus dengan judul skripsi diatas sesuai tanggal yang tertera sudah melakukan perbaikan skripsi berdasarkan saran yang diberikan dan sudah disahkan kelayakan isi serta telah dapat dicetak untuk dijadikan sebagai bahan koleksi perpustakaan.

Pernyataan ini dibuat sebagai **bahan pengganti** tanda tangan pada halaman pengesahan dan persetujuan skripsi karena kondisi yang tidak memungkinkan dalam masa tanggap darurat Covid-19.

Pembimbing



Dr. Desri Nora AN, S.Pd., M.Pd
NIP. 19811215 201012 2 001

PENGESAHAN DAN PERSETUJUAN SKRIPSI

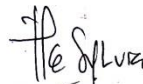
Nama Penguji : Ike Sylvia S.Ip., M.Si
Nama Mahasiswa : Melda Novi Wati
NIM/BP : 16058098/2016
Judul Skripsi : Penggunaan *Smartphone* Sebagai Akses Belajar Siswa
Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Lubuk Basung di Era
Pandemi Pada Mata Pelajaran Sosiologi (Studi Kasus Kelas
XII IPS 1, 2, dan 4)

Tanggal Lulus Ujian : 20 November 2020

Dengan ini mahasiswa yang lulus dengan judul skripsi diatas sesuai tanggal yang tertera sudah melakukan perbaikan skripsi berdasarkan saran yang diberikan dan sudah disahkan kelayakan isi serta telah dapat dicetak untuk dijadikan sebagai bahan koleksi perpustakaan.

Pernyataan ini dibuat sebagai **bahan pengganti** tanda tangan pada halaman pengesahan dan persetujuan skripsi karena kondisi yang tidak memungkinkan dalam masa tanggap darurat Covid-19.

Penguji



Ike Sylvia S.Ip., M.Si
NIP. 19770608 200501 2 002

PENGESAHAN DAN PERSETUJUAN SKRIPSI

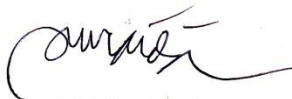
Nama Penguji : Junaidi S.Pd., M.Si
Nama Mahasiswa : Melda Novi Wati
NIM/BP : 16058098/2016
Judul Skripsi : Penggunaan *Smartphone* Sebagai Akses Belajar Siswa
Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Lubuk Basung di Era
Pandemi Pada Mata Pelajaran Sosiologi (Studi Kasus Kelas
XII IPS 1, 2, dan 4)

Tanggal Lulus Ujian : 20 November 2020

Dengan ini mahasiswa yang lulus dengan judul skripsi diatas sesuai tanggal yang tertera sudah melakukan perbaikan skripsi berdasarkan saran yang diberikan dan sudah disahkan kelayakan isi serta telah dapat dapat dicetak untuk dijadikan sebagai bahan koleksi perpustakaan.

Pernyataan ini dibuat sebagai **bahan pengganti** tanda tangan pada halaman pengesahan dan persetujuan skripsi karena kondisi yang tidak memungkinkan dalam masa tanggap darurat Covid-19.

Penguji



Junaidi S.Pd., M.Si
NIP.19680622 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Melda Novi Wati

NIM/TM : 16058098/2016

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul “Penggunaan *Smartphone* Sebagai Akses Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Lubuk Basung di Era Pandemi Pada Mata Pelajaran Sosiologi (Studi Kasus Kelas XII IPS 1, 2, dan 4)” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Melda Novi Wati
NIM.16058098

ABSTRAK

Melda Novi Wati. 2016. “Penggunaan *Smartphone* Sebagai Akses Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Lubuk Basung Di Era Pandemi Pada Mata Pelajaran Sosiologi (Studi Kasus Kelas XII IPS 1, 2 dan 4)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pemanfaatan *smartphone* sebagai akses belajar siswa di era pandemi covid-19 pada mata pelajaran sosiologi. Maka, dengan kondisi seperti ini, *smartphone* menjadi media utama dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bagaimana pemanfaatan *smartphone* sebagai akses belajar sosiologi siswa kelas XII IPS 1, 2 dan 4 di era pandemi, (2) kendala yang dihadapi siswa dan guru SMA Negeri 2 Lubuk Basung pada proses pembelajaran daring/online.

Untuk menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan teori Konstruktivisme dari vygotsky, mengatakan konstruktivisme adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman, kita membangun, menkonstruksi pengetahuan pemahaman kita tentang dunia tempat kita hidup. Manusia belajar karena ada media yang memudahkannya dalam proses belajar mengajar. pendidikan konstruktivis menekankan diri kepada subyek yang harus bisa bergerak, melakukan usaha diri yang maksimal dan optimal untuk melakukan banyak hal. pendidikan konstruktivis berbicara tentang bagaimana subyek mampu mengembangkan dan membangun dirinya menjadi seseorang yang mampu melakukan sosialisasi diri. Siswa belajar karena lingkungan yang membuat proses pembelajaran dilakukan secara daring dan menggunakan *smartphone* sebagai sumber belajar. *Smartphone* sebagai media yang digunakan saat belajar daring memudahkan siswa dalam mencari bahan tambahan belajar dan membuat tugas dari guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe studi kasus dengan teknik pemilihan informan yaitu *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 17 orang Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Hubberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan *smartphone* sebagai akses belajar sosiologi siswa kelas XII IPS 1, 2 dan 4 di era pandemi sangat bermanfaat bagi siswa disaat kondisi belajar daring ini, (2) terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dengan proses pembelajaran daring menggunakan *smartphone*

Kata Kunci: Akses Belajar, Covid-19, Manfaat, *Smartphone*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah serta rahmat - Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan *Smartphone* Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Siswa Kelas XII Ips SMA Negeri 2 Lubuk Basung Di Era Pandemi Pada Mata Pelajaran Sosiologi (Studi Kasus Kelas XII IPS 1, 2 dan 4) ”. Penulisan skripsi ini bertujuan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melalui berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak dari baik secara moral maupun spritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Orang tuaku tercinta ibunda Mayarti (almh) dan ayahanda Azwarnas yang selalu mendoakan dan mendukung dalam segi apapun baik itu do'a, perhatian atau materi. Abang Maswar Betro Putra, kakak Ade Irma Suryani dan bang Efridal, dan adik Rahmad Agus Rianto yang selalu memberikan semangat, serta dukungan selama masa kuliah dan terselesainya tugas akhir skripsi. Dan temtunya terima kasih banyak untuk diri Saya sendiri yang telah sangat bekerja keras, sabar dalam pembuatan skripsweet ini.
2. Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi dari awal hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian.
4. Ibu Dr. Desri Nora AN, S.Pd., M.Pd sebagai Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan dan saran serta keikhlasan dengan penuh kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Junaidi, S.Pd., M.Si dan Ibu Ike Sylvia, S.Ip., M.Si.serta Bapak Ab Sarca Putra sebagai penguji yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan kepada penulis.

6. Ibu Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si. selaku Pembimbing Akademik peneliti, Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi, Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si sebagai sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan serta Abang dan Kakak Staf Administrasi Jurusan Sosiologi.
8. Semua informan yaitu Ibu Wakil Kurikulum SMA Negeri 2 Lubuk Basung Irdawati S.Pd, Ibu guru sosiologi Ermawati S.Sos, dan siswa kelas XII ips 1, 2 dan 4, masing-masing kelas 5 orang informan.
9. Sahabat Squad A'ls (Abdul Malik, Giska Agus Nanda, Utriani Syaury, dan Yosi Anjani) yang telah memberikan semangat, hiburan, perhatian, dan bantuan dalam segala hal demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Sahabat sedari orok yang jauh dirantau sana Siska Afrianti yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat Vella Putri Nulmi S.Pd beserta keluarga yang sangat baik telah memberikan semangat, do'a, motivasi, bantuan dan dukungan demi tercapainya gelar sarjana ini.
12. Para sahabat sosiologi 16 (Meza, Sisi, Oky, Eka, Rahmah, Nur, Sri) yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan dan do'a dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas semua bimbingan, dukungan dan do'a tersebut menjadi pahala dan diberikan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Padang, November 2020

Penulis

Melda Novi Wati

Nim: 16058098

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Studi Relevan dan Teori.....	11
a. Studi Relevan	11
b. Kerangka Teori.....	12
F. Penjelasan Konsep.....	17
a. Pengertian Peserta Didik	17
b. Pengertian Smartphone	18
c. Pengertian Pembelajaran Daring.....	21
d. Pengertian Sumber Belajar.....	22
e. Klasifikasi Sumber Belajar	24
f. Faktor Yang Berpengaruh Pada Sumber Belajar	25
g. Manfaat Sumber Belajar	26
h. Konsep Pembelajaran Sosiologi.....	26
i. Tujuan Pembelajaran Sosiologi.....	27
G. Kerangka Berfikir	27
H. Lokasi Penelitian	28
I. Pendekatan dan Tipe Penelitian	29
J. Informan Penelitian	29
K. Teknik Pengumpulan Data	30
L. Validitas Data.....	32
M. Keabsahan Data.....	33
N. Analisis Data	34

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Sekolah	37
B. Identitas Sekolah	38
C. Manajemen Sekolah	39
1. Visi	39
2. Misi	40
3. Tujuan	41
4. Motto	42
D. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	42
E. Tata Tertib Sekolah	43
F. Keadaan Tenaga Pendidik.....	45

BAB III Penggunaan Smartphone Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Siswa Kelas XII ips di Era Pandemi

A. Pemanfaatan Smartphone Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Di Era Pandemi	47
1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring	47
2. Kendala Yang Dihadapi	55
B. Analisis Teoritik.....	62

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan	64
B. Saran.....	64

KEPUSTAKAAN	66
--------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1Kerangka Konseptual	28
Bagan 2Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman.....	36

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Hasil Belajar Siswa IPS 1	6
Tabel 2 Hasil Belajar Siswa IPS 2	6
Tabel 3 Hasil Belajar Siswa IPS 4	6
Tabel 4 Sarana Pendidikan	42
Tabel 5 Prasarana Pendidikan	42
Tabel 6 Tenaga Pendidikan Berdasarkan Bidang Studi	45
Tabel 7 Tenaga Pendidikan Berdasarkan Pendidikan Terakhir	45

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rancangan Proses Pembelajaran Daring
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara dengan Guru Sosiologi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 4 Data Informan
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Sumatra Barat
- Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diakhir tahun 2019, diketahui adanya sebuah penyakit yang menyerang kesehatan manusia khususnya saluran pernafasan. Diketahui virus ini sudah mewabah di Wuhan, China pada Desember 2019 lalu. Virus ini diidentifikasi oleh WHO yang dikenal dengan nama Novel Coronavirus atau 2019-nCoV, kemudian pada Februari WHO mengumumkan nama resmi virus ini adalah COVID-19¹. Pada 2 Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus positif Covid-19 di Indonesia. Namun, Pakar Epidemiologi Indonesia (UI) Pandu Riono menyebutkan virus corona jenis SARS-Cov-2 sebagai penyebab Covid-19 itu sudah masuk ke Indonesia sejak awal Januari².

Seiring dengan banyaknya Negara di Dunia yang sudah terdampak covid-19 dan melakukan *Lockdown* wilayah. Indonesia sebagai salah satu negara yang terdampak dari covid-19 ini juga melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Jakarta pada tanggal 10 April 2020. Di Sumatra Barat sendiri melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada tanggal 22 April 2020 atas intruksi dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia Terawan Agus Putranto. Terkait dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar ini semua kegiatan Perkantoran, Pendidikan, dan Keagamaan dilakukan di rumah.

¹www.Promkes.kemkes.go.id diakses tanggal 5 September 2020

²<https://www.kompas.com> diakses tanggal 5 September 2020

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a) belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b) belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi ini, c) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan akses/fasilitas belajar di rumah, (d) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif³.

Diberlakukannya sistem Pembelajaran Jarak Jauh/daring, institusi pendidikan melakukan pekerjaan dan pembelajaran dari rumah baik itu kepala sekolah, staff, majelis guru dan siswa. Untuk melaksanakan pekerjaan dari rumah, masyarakat membutuhkan internet sebagai penunjang utama dalam melakukan aktivitasnya.

Internet merupakan salah satu teknologi yang memberikan kemudahan dalam mencari sumber informasi yang cepat sesuai dengan kebutuhan. Salah satu perangkat teknologi informasi yang terus diperbaharui dan diperlukan juga

³Menteri Pendidikan. 2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (covid-19).

penggunaan internet yaitu *smartphone* (ponsel pintar) yang senantiasa membuat kita terhubung dengan dunia luar.

Menurut Daryanato *international networking* yang dapat disingkat internet merupakan dua komputer atau lebih yang saling berhubungan membentuk jaringan komputer hingga meliputi jutaan komputer di dunia yang saling berinteraksi dan bertukar informasi, sedangkan dari segi ilmu pengetahuan, internet merupakan sebuah perpustakaan besar di dalamnya terdapat jutaan (bahkan milyaran) informasi atau data yang dapat berupa text, graphic, audio maupun animasi dan lain-lain dalam bentuk media cetak⁴. *Smartphone* adalah mobile phone yang memiliki fungsi komputersisasi, pengiriman pesan, akses internet dan memiliki berbagai aplikasi sebagai sarana pencarian informasi seperti kesehatan, olahraga, uang, dan berbagai macam topik. Setiap *smartphone* memiliki sistem operasi yang berbeda-beda, sama halnya dengan sistem operasi pada komputer desktop⁵. Perusahaan platform media sosial dari Kanada, Hootsuite, bekerjasama dengan We are Social dari Inggris merilis perkembangan pengguna internet di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Laporan itu bertajuk “Digital 2020: A comprehensive look at the state of the internet, mobile devices, social media, and ecommerce.” Untuk Indonesia, dari total 272,1 juta penduduk, pengguna internet mencapai 175,4 juta jiwa. Menariknya, jumlah *smartphone* yang terkoneksi mencapai 338,2 juta unit, hampir dua kali lipat jumlah pengguna internet. Artinya, hampir rata-rata orang Indonesia punya lebih dari satu

⁴Khaeriyah, Amir Mahmud. 2017. *Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone dan Pemanfaatan Internet Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi*. Universitas Negeri Semarang.

⁵Brusco, J.M. (2010). *Using Smartphone Application in Perioperative Practice*. AORN Journal Vol.92 No. 5. Hlm. 503508

smartphone. Sedangkan jumlah pengguna sosial media mencapai 160 juta jiwa. Dibanding periode Januari 2019, pada Januari 2020 jumlah pengguna internet meningkat 17 persen (bertambah 25 juta jiwa) dari tahun lalu. *Smartphone* yang terkoneksi juga bertambah 15 juta unit atau 4,6 persen. Ada pun jumlah pengguna sosial media bertambah 12 juta jiwa atau naik 1,8 persen⁶.

Siswa SMA Negeri 2 Lubuk Basung terdiri dari kelas 6 IPA, 5 IPS dari kelas X, XI, XII (sepuluh, sebelas, duabelas). Dari 3 (tiga) kelas tersebut, ada sekitar 1.025 siswa di SMA Negeri 2 Lubuk Basung mempunyai *smartphone*. Masing-masing kelas terdapat 30 siswa, dari 30 siswa tersebut memiliki *smartphone* bahkan satu siswa memiliki 2 (dua) *smartphone* dan mereka menggunakannya sebagai akses untuk belajar. Hal itu peneliti lihat saat melakukan Praktek Lapangan Kependidikan di SMA tersebut. SMA Negeri 2 Lubuk Basung memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan memiliki akses internet luas. Sehingga siswa-siswinya dapat beraktivitas dan belajar menggunakan *smartphone* secara bebas. Asalkan guru yang bersangkutan mengizinkan siswanya menggunakan *smartphone* ketika belajar. SMA Negeri 2 Lubuk Basung sebagai salah satu sekolah yang terdampak dengan merebaknya penularan virus covid-19 ini juga melakukan pembelajaran secara virtual atau daring. Kepala sekolah selaku yang bertanggung jawab penuh atas keberlangsungan pembelajaran menjalankan perintah dari Gubernur Sumatra Barat untuk melakukan pembelajaran daring.

⁶<https://m.Cyberthreat.id/read/5387/Digital-2020>. Diakses tanggal 20 April 2020.

Dari penelitian peneliti sebelum adanya wabah virus corona ini, tentang penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar. Guru memperbolehkan siswa menggunakan *smartphone* sebagai sumber belajar sebagai salah satu bentuk inovasi dan variasi dalam pembelajaran⁷. Disaat pandemi ini keberadaan *smartphone* menjadi media pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi siswa, bukan hanya sebagai pokok dari proses pembelajaran tapi juga sebagai sumber tambahan belajar selain dari buku dan yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran daring ini guru yang bersangkutan merekomendasikan siswa untuk menggunakan *smartphone* sebagai media tambahan mencari sumber belajar. Hal itu terlihat dari Rancangan Perencanaan Pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Saat melaksanakan ulangan harian ini siswa diberikan tenggat waktu dalam mengerjakannya tidak ada guru membolehkan dan melarang dalam menggunakan internet dalam pengerjaan ulangan harian mereka. Namun dalam pemberian tugas siswa boleh menggunakan *smartphone* untuk mencari jawabannya. Hal ini terlihat pada lembar tugas yang diberikan guru melalui *classroom* atau *whatsapp*. Pada proses pembelajaran daring guru mempermudah siswa dengan memberikan materi pelajaran yang membolehkan siswa melihat internet sebagai materi tambahan belajar.

Menurut Sobron A.N dkk pembelajaran daring (online) sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi pelajar (peserta didik) karena dapat menyimak pembelajaran melalui handphone android, laptop, maupun komputer,

⁷Wawancara guru mata pelajaran sosiologi. Emawati (47 tahun)

bukan hanya sekedar menyimak buku. Pembelajaran daring atau online sangat bergantung pada koneksi jaringan internet yang menghubungkan perangkat antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran daring ini dapat dilakukan melalui website, whatsapp (wa), zoom, google classroom, telegram, email, google hangout, edmodo, quizzz, zoom, cloud, jitsi dan media lainnya sebagai media pembelajaran⁸.

Penelitian yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, diantaranya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah (2020) Universitas Jambi, Indonesia dengan judul penelitian: “Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring, pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dalam mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar dan lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa sehingga tidak tahu mana mahasiswa yang mengerjakan tugas dengan sendiri dan yang berkelompok. Dan hambatan dari pembelajaran daring lainnya yaitu kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahal biaya kuota yang harus dikeluarkan.

Kedua, penelitian dari Nindia Taradisa, Nida Jarmita, dan Emalfida dengan judul penelitian “Kendala yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 5 Banda Aceh” dengan hasil penelitiannya yaitu kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses belajar daring. Hal ini

⁸ Kosassy, S.O. 2020. Konsistensi Potret Sukses Pendidik Dalam Pembelajaran Daring di Tengah Covid-19. www.harianhaluan.com.

dikarenakan siswa kurang paham dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru karena tidak bertatap muka langsung dan guru sulit memantau perkembangan belajar siswa. Faktor utama yaitu kurangnya fasilitas yang dimiliki siswa ketika belajar daring karena tidak semua siswa yang memiliki *smartphone* ataupun komputer sebagai media pembelajaran daring. Selain itu faktor lain adalah paket internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sebagai berikut. *Pertama*, sama-sama membahas pembelajaran daring pada masa covid-19. *Kedua*, sama-sama membahas penggunaan *smartphone* sebagai akses belajar pada masa pandemi serta hambatan yang dialami.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penggunaan *Smartphone* Sebagai Akses Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Lubuk Basung Di Era Pandemi Pada Mata Pelajaran Sosiologi (studi kasus kelas XII IPS 1, 2 dan 4).

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penggunaan *smartphone* sebagai akses belajar dapat dikatakan efektif jika digunakan dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang diperuntukkan guru bagi siswa. Fokus dari penelitian ini beranjak dari bertambah buruknya penyebaran virus corona, sehingga proses pembelajaran dilakukan secara daring/jarak jauh yang menggunakan *smartphone* dan atau komputer sebagai alat belajar. Dengan melihat kondisi seperti ini, peneliti meneliti lebih lanjut mengenai

bagaimana penggunaan *smartphone* sebagai akses belajar sosiologi di era pandemi pada siswa kelas XII IPS 1, 2 dan 4 SMA Negeri Lubuk Basung. Peneliti memilih kelas XII IPS 1, 2 dan 4 karena siswa kelas XII akan melaksanakan Ujian Nasional dan mereka harus banyak mendapatkan sumber belajar selain dari yang disampaikan oleh guru dan buku yang dimiliki, juga karena arahan dari guru yang bersangkutan dan hanya kelas ini yang diizinkan oleh guru mata pelajaran.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. bagaimana penggunaan *smartphone* sebagai akses belajar sosiologi siswa di kelas XII IPS SMA Negeri 2 Lubuk Basung pada saat pandemi covid-19 (Studi kasus kelas XII IPS 1, 2 dan 4), Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam.
2. Kendala yang dirasakan siswa dan guru saat melaksanakan proses pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Lubuk Basung, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis: menghasilkan karya ilmiah mengenai penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar sosiologi siswa di kelas XII IPS dan kendala yang dirasakan oleh siswa dan guru SMA Negeri 2 Lubuk Basung pada saat pandemi covid-19 (Studi kasus kelas XII IPS 1, 2 dan 4) Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam.

2. Praktis: menjadi bahan rujukan dan informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai bagaimana penggunaan *smartphone* sebagai akses belajar sosiologi siswa di kelas XII IPS dan kendala yang dirasakan oleh siswa dan guru SMA Negeri 2 Lubuk Basung pada saat pandemi covid-19 (Studi kasus kelas XII IPS 1, 2 dan 4), Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam.

E. Studi Relevan dan Teori

1. Studi Relevan

Beberapa studi relevan dari penelitian ini yaitu penelitian dari Redy Febrian⁹ yang berjudul *Perilaku Belajar Mahasiswa Pecandu Smartphone* (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP) yang hasil penelitiannya mahasiswa pecandu *smartphone* melakukan sebuah tindakan yang dirasa logis dan masuk akal bagi mereka. Saat perkuliahan berlangsung mereka melakukan hal-hal diluar perkuliahan seperti bermain game, foto, live streaming, dan menggunakan aplikasi sosial media yang dimiliki. Sehingga tercipta perilaku belajar yang tidak sesuai dengan apa yang seharusnya mereka dapatkan dengan menggunakan *smartphone*. Seharusnya mendapatkan materi pelajaran yang lebih banyak, akan tetapi mereka menggunakan *smartphone* untuk hiburan.

Berdasarkan penelitian dari Nindia Taradisa, Nida Jarmita, dan Emalfida dengan judul penelitian “Kendala yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 5 Banda Aceh” dengan hasil penelitiannya yaitu kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses belajar daring. Hal ini

⁹Febrian, Redy, 2019. *Perilaku Belajar Mahasiswa Pecandu Smartphone* (studi kasus Mahasiswa jurusan Sosiologi FIS UNP). Skripsi. Program Studi Sosiologi UNP.

dikarenakan siswa kurang paham dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru karena tidak bertatap muka langsung dan guru sulit memantau perkembangan belajar siswa. Faktor utama yaitu kurangnya fasilitas yang dimiliki siswa ketika belajar daring karena tidak semua siswa yang memiliki *smartphone* ataupun komputer sebagai media pembelajaran daring. Selain itu faktor lain adalah paket internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa¹⁰.

Dari Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi yang berjudul Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa mahasiswa memiliki saran dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahal biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran Covid-19 di perguruan tinggi¹¹.

2. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Difusi Inovasi dari Everett M. Rogers. Difusi Inovasi terdiri dari dua padanan kata yaitu difusi dan

¹⁰Taradisa, Nindia, dkk. *Kendala yang di hadapi Guru Mengajar Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 5 Banda Aceh*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

¹¹Sadikin, Ali & Afreni Hamidah. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Pandemi COVID-19*. BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. Volume 6 Nomor 02. Hal. 214-224.

inovasi. Rogers (1983) mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial (the process by which an innovation is communicated through certain channels overtime among the members of a social system). Disamping itu, difusi juga dapat dianggap sebagai suatu jenis perubahan sosial yaitu suatu proses perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi sistem sosial. Inovasi adalah suatu gagasan, praktik, atau benda yang dianggap/dirasa baru oleh individu atau kelompok masyarakat. Ungkapan dianggap/dirasa baru terhadap suatu ide, praktik atau benda oleh sebagian orang, belum tentu juga pada sebagian yang lain. Kesemuanya tergantung apa yang dirasakan oleh individu atau kelompok terhadap ide, praktik atau benda tersebut. Dari kedua padanan kata di atas, maka difusi inovasi adalah suatu proses penyebaran serapan ide-ide atau hal-hal yang baru dalam upaya untuk merubah suatu masyarakat yang terjadi secara terus menerus dari suatu tempat ke tempat yang lain, dari suatu kurun waktu ke kurun waktu yang berikut, dari suatu bidang tertentu ke bidang yang lainnya kepada sekelompok anggota dari sistem sosial. Tujuan utama dari difusi inovasi adalah diadopsinya suatu inovasi (ilmu pengetahuan, teknologi, bidang pengembangan masyarakat) oleh anggota sistem sosial tertentu. Sistem sosial dapat berupa individu, kelompok informal, organisasi sampai kepada masyarakat¹².

¹² Rogers, Everett, M. 1983. *Diffusion of Innovations*. Edisi Ketiga, Collier Macmillan Publisher, New York.

a. Elemen Difusi Inovasi

Menurut Rogers (1983) dalam proses difusi inovasi terdapat 4 (empat) elemen pokok, yaitu: suatu inovasi, dikomunikasikan melalui saluran komunikasi tertentu, dalam jangka waktu dan terjadi diantara anggota-anggota suatu sistem sosial.

1. Inovasi (gagasan, tindakan atau barang) yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam hal ini, kebaruan inovasi diukur secara subjektif menurut pandangan individu yang menerimanya.
2. Saluran komunikasi, adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Jika komunikasi dimaksudkan untuk memperkenalkan suatu inovasi kepada khalayak yang banyak dan tersebar luas, maka saluran komunikasi yang lebih tepat, cepat dan efisien, adalah media massa. Tetapi jika komunikasi dimaksudkan untuk mengubah sikap atau perilaku penerima secara personal, maka saluran komunikasi yang paling tepat adalah saluran interpersonal.
3. Jangka waktu, yakni proses keputusan inovasi dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya. Pengukuhan terhadap keputusan itu sangat berkaitan dengan dimensi waktu. Paling tidak dimensi waktu terlihat dalam (a) proses pengambilan keputusan inovasi, (b) keinovatifan seseorang (relatif lebih awal atau lebih lambat dalam menerima inovasi), dan (c) kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial.

4. Sistem sosial merupakan kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama.

b. Proses/Tahapan Difusi Inovasi

1. Tahap pengetahuan, pada tahap ini, seseorang belum memiliki informasi mengenai inovasi baru. Untuk itu informasi mengenai inovasi tersebut harus disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi yang ada, bisa melalui media elektronik, media cetak, maupun komunikasi interpersonal diantara masyarakat. Tahapan ini juga dipengaruhi oleh beberapa karakteristik dalam pengambilan keputusan, yaitu: (1) Karakteristik sosial-ekonomi, (2) Nilai-nilai pribadi dan (3) Pola komunikasi.
2. Tahap persuasi, pada tahap ini individu tertarik pada inovasi dan aktif mencari informasi/detail mengenai inovasi. Tahap kedua ini terjadi lebih banyak dalam tingkat pemikiran calon pengguna. Inovasi yang dimaksud berkaitan dengan karakteristik inovasi itu sendiri, seperti: (1) Kelebihan inovasi, (2) Tingkat keserasian, (3) Kompleksitas, (4) Dapat dicoba dan (5) Dapat dilihat.
3. Tahap pengambilan keputusan, pada tahap ini individu mengambil konsep inovasi dan menimbang keuntungan/kerugian dari menggunakan inovasi dan memutuskan apakah akan mengadopsi atau menolak inovasi.
4. Tahap implementasi, pada tahap ini mempekerjakan individu untuk inovasi yang berbeda-beda tergantung pada situasi. Selama tahap ini

individu menentukan kegunaan dari inovasi dan dapat mencari informasi lebih lanjut tentang hal itu.

5. Tahap konfirmasi, setelah sebuah keputusan dibuat, seseorang kemudian akan mencari pembenaran atas keputusan mereka. Tidak menutup kemungkinan seseorang kemudian mengubah keputusan yang tadinya menolak jadi menerima inovasi setelah melakukan evaluasi.

Kaitan teori diatas dengan permasalahan yang dibahas peneliti adapun difusi dianggap sebagai suatu jenis perubahan social, suatu proses perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi sistem sosial. Yaitu dengan berubahnya proses pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan di sekolah secara tatap muka, namun sekarang dengan mewabahnya virus covid memaksa proses belajar siswa dan guru dilaksanakan secara virtual/daring. Sehingga timbullah gagasan/ide yang sebelumnya belajar menggunakan buku dan dari penjelasan guru mata pelajaran. Namun, sekarang proses belajar siswa membutuhkan *smartphone* sebagai akses belajar daring siswa dan guru. Dimana menuntut guru untuk memahami dan terampil dalam penggunaan *smartphone* sebagai alat belajar pada masa pandemi.

Inovasi adalah suatu gagasan, praktik, atau benda yang dianggap/dirasa baru oleh individu atau kelompok masyarakat. Ungkapan dianggap/dirasa baru terhadap suatu ide, praktik atau benda oleh sebagian orang, belum tentu juga pada sebagian yang lain. Kesemuanya tergantung apa yang dirasakan oleh individu atau kelompok terhadap ide, praktik atau benda tersebut. Dari kedua padanan kata di atas, maka difusi inovasi adalah suatu proses penyebaran ide-ide atau hal-

hal yang baru dalam upaya untuk merubah suatu masyarakat yang terjadi secara terus menerus dari suatu tempat ke tempat yang lain, dari suatu kurun waktu ke kurun waktu yang berikut, dari suatu bidang tertentu ke bidang yang lainnya kepada sekelompok anggota dari sistem social. Seperti yang terjadi pada proses belajar mengajar di masa pandemi, dimana proses belajar dilaksanakan virtual/daring yang memaksa siswa dan guru memahami penggunaan *smartphone* sebagai akses belajar. Hal ini mengubah pola pikir, cara belajar, dan cara mengajar yang sesuai dengan penggunaan *smartphone* sebagai akses dan media belajar siswa.

F. Penjelasan Konsep

1. Peserta Didik

a) Pengertian Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu¹³. Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik

¹³Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h.65.

adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan “seseorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri¹⁴”. Dengan demikian peserta didik adalah individu yang menjalani proses pendidikan untuk mengembangkan potensi diri sehingga menjadi manusia yang berkualitas.

2. Pengertian *Smartphone*

Menurut Gary B Thomas dan Misty E *smartphone* adalah telepon yang internet enable yang biasanya menyediakan fungsi personal digital assistant (PDA) seperti fungsi kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator, dan alamat¹⁵. Definisi *smartphone* sendiri merupakan telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi, berupa kemampuan yang menyerupai komputer. *Smartphone* ini bekerja menggunakan perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar dan mengembang bagi pengembang aplikasi¹⁶.

Smartphone adalah telepon genggam yang bekerja dengan menggunakan perangkat lunak sistem operasi (OS) yang menyediakan hubungan standard dan mendasar bagi pengembang aplikasi. Ada juga yang mendefinisikan *smartphone* sebagai sebuah telepon genggam pintar

¹⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPT. 2009. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta) h. 205.

¹⁵Mokalu, Juniver v, dkk. 2016. *Dampak Teknologi Smartphone Terhadap Perilaku Orangtua DI Desa Touure Kecamatan Tompasso*. E-journal Acta Diurna. Volume V. Nomor 1.

¹⁶Budiono. 2013. Persepsi dan Harapan Pengguna Terhadap Kualitas Layanan Data Pada *Smartphone* di Jakarta, Jurnal Telekomunikasi, vol 11 No 2. 2013: 93-108.

yang memiliki fitur canggih seperti Email, Internet, pembaca ebook, dan lainnya. Singkatnya *smartphone* merupakan komputer kecil yang memiliki kemampuan sebuah *telephone*. *Smartphone* saat ini sangat membantu dan memiliki kemampuan yang lebih unggul daripada *handphone*. Kebanyakan *smartphone* sekarang ini menggunakan layar lebar yang tanpa tombol huruf dan angka. Dengan berbagai jenis merk dan harga, semua kalangan dapat memiliki *smartphone* canggih yang mereka inginkan.

Penggunaan media *smartphone* sebagai sumber belajar ini di dukung oleh fitur yang dimiliki oleh teknologi canggih ini, fitur-fitur tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sistem Operasi

Secara umum, *smartphone* memiliki sistem operasi yang memungkinnnya menjalankan aplikasi. Misalnya iOS, OS Blackberry, Android dan Microsoft phone.

b. Apss

Sementara hampir semua ponsel memiliki beberapa jenis perangkat lunak, *smartphone* memiliki kemampuan yang lebih baik lagi. *Smartphone* memungkinkan penggunanya untuk membuat dan mengedit dokumen Microsoft office, atau setidaknya dapat melihat file.

Perangkat *smartphone* juga memiliki kemampuan mendownload berbagai aplikasi seperti software keuangan,

personal assistant, dan bahkan dilengkapi dengan GPS, editan foto serta dapat menjalankan multimedia.

c. Web Acces

Smartphone dapat mengakses internet pada kecepatan yang lebih tinggi, berkat pertumbuhan jaringan 4G/LTE, serta penambahan dukungan wi-fi membuat akses berselancar di dunia maya bisa semakin mandiri dan efisien.

d. Keyboard Qwerty

Smartphone umumnya sudah dilengkapi dengan keyboard Qwerty. Keyboard ini dapat berupa fisik maupun virtual.

e. Messaging

Semua ponsel dapat mengirim dan menerima pesan teks, tapi apa yang membuat smartphone lebih unggul adalah kemampuannya menangani e-mail. Alat ini dapat disinkronisasikan dengan e-mail, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja.

f. Memori

Biasanya kapasitas internal memori yang terdapat pada smartphone jauh lebih besar dibandingkan dengan handphone biasa. Selain terdapat memori internal kita juga dapat menambahkan tambahan memori supaya dapat menampung data-data yang lebih banyak.

g. Processor

Kecepatan menjadi pertimbangan khusus bagi para pengguna smartphone. Beberapa perangkat ini menawarkan kecepatan data 3G hingga High Speed Downlink Package Access (HSDPA) atau 3.5G yang kecepatannya mencapai 7 kali kecepatan 3G serta yang terbaru adalah 4G/LTE yang memiliki kecepatan 10 kali lipat kecepatan 3G¹⁷.

3. Pembelajaran Daring

a. Pengertian pembelajaran daring

Daring dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM¹⁸.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Menurut Kuntarto, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi

¹⁷Kamal, Musyrif. 2017. *Pengaruh Penggunaan Smartphone sebagai Sumber belajar terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mata Kuliah Studi Fiqih Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malam.

¹⁸Taradisa, Nindia dkk. *Kendala yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 5 Banda Aceh*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

pembelajaran dengan bantuan internet¹⁹. Pada pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan sebuah perangkat-perangkat atau teknologi untuk mengakses secara online dimana saja dan kapan saja seperti handphone, smartphone, tablet, laptop, komputer, netbook, dan iphone, yang memang sekarang adalah barang yang tidak asing lagi dilihat dan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Zhafira Ertika, dan Chairiyaton, menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet.

Menurut Brown dan Waryanto pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan ada juga yang menyebutnya online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya²⁰.

¹⁹Sadikin, Ali. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. Volume 6 Nomor 02. Hal. 214-224.

²⁰Anugrahana, andri. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. PGSD Universitas Santa Darma.

4. Akses Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru. Konsep ini mengandung dua hal pokok, yaitu (a) usaha untuk “menguasai”, dan (b) sesuatu yang baru. Usaha menguasai aktivitas belajar yang sesungguhnya dan sesuatu yang baru merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar itu. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu yang diperoleh melalui pengalaman; melalui proses stimulus-respon; melalui pembiasaan; melalui peniruan; melalui pemahaman dan penghayatan; melalui aktivitas individu meraih sesuatu yang dikehendaki²¹.

Jadi, belajar adalah proses perubahan manusia ke arah yang lebih baik, berkualitas, dan bermanfaat, baik bagi diri pembelajar maupun orang lain. Sedangkan akses yaitu kemampuan untuk mendapatkan manfaat dari sesuatu atau hak untuk mendapatkan keuntungan. Akses internet jalan masuk untuk bias terhubung ke internet. Syaratnya adalah menggunakan komputer atau *handphone* dengan perantara ISP (*Internet Service Provider*). Jadi, akses belajar adalah jalan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi siswa.

²¹Prayitno. 2009. *Pendidikan Dasar Teori dan Praksis*. Unp Press. Padang. Hal. 309-310.

5. Pembelajaran Sosiologi

a. Konsep pembelajaran sosiologi

Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi menyatakan mata pelajaran sosiologi adalah salah satu mata pelajaran yang menunjang usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional, dimana masalah yang menjadi pusat perhatian sosiologi adalah hubungan antar individu, kelompok manusia atau masyarakat sebagai keseluruhan. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. William F. Ogburn dan Meyer F. Nimkoff berpendapat bahwa sosiologi adalah penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya yaitu organisasi sosial²².

Dalam pembelajaran sosiologi seorang guru diharapkan mampu untuk mengembangkan kemampuan pemahaman siswa dalam mengaplikasikannya terhadap fenomena kehidupan sosial sehari-hari, terutama dalam mengembangkan potensi-potensi siswa dalam mengambil dan mengungkapkan perannya masing-masing. Sosiologi merupakan disiplin ilmu yang begitu penting peranannya, baik untuk kehidupan keluarga, maupun kehidupan bermasyarakat.

b. Tujuan pembelajaran sosiologi

Tujuan dari pembelajaran sosiologi pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut²³:

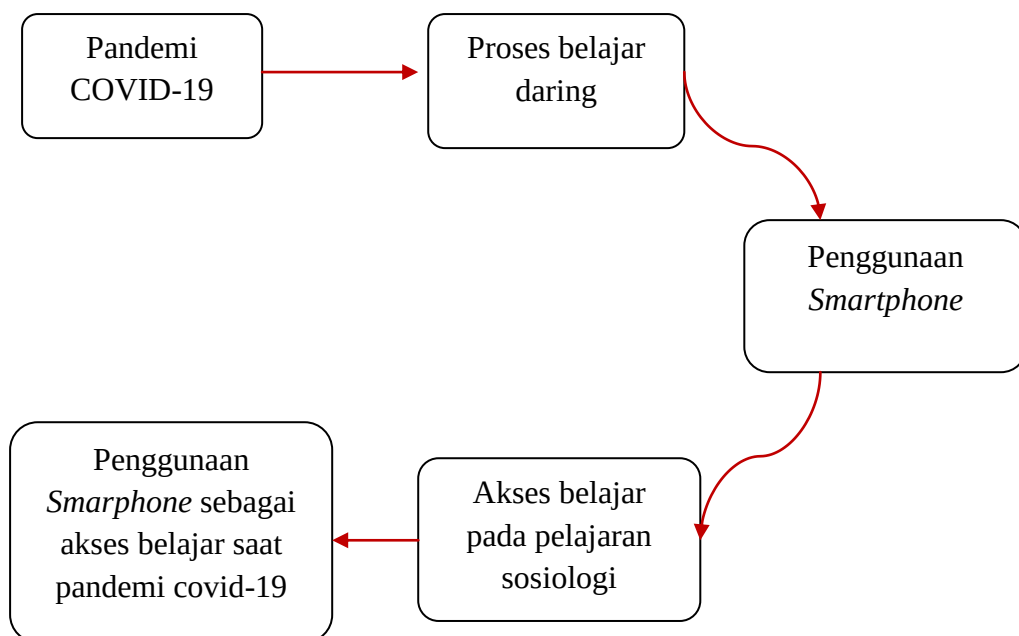
²²Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.

²³Mutmainah, E., & Pratiwi, Poerwanti Hadi. 2019. *Implementasi Pembelajaran Sosiologi dalam Konteks Kurikulum*. 2013. E-Sociates, 8 (5), hal 2-15.

- 1) Meningkatkan penugasan pengetahuan sosiologi dikalangan siswa yang berorientasi pada pemecahan masalah dan pemberdayaan sosial.
- 2) Mengembangkan pengetahuan sosial dalam praktik atau praktik pengetahuan sosiologi untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam memecahkan masalah-masalah sosial dan menumbuhkan sikap religius dan etika sosial yang tinggi dikalangan siswa sehingga memiliki kepekaan, kepedulian dan tanggungjawab memecahkan masalah-masalah sosial.

G. Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan konsep tersebut, maka dapat dijelaskan kerangka berpikir yang ingin peneliti gambarkan dalam penelitian ini adalah



H. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 2 Lubuk Basung yang terletak di Jln. Dr. Muhammad Hatta, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam, berjarak dari tempat tinggal peneliti sekitar 1 Km ke sekolah.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Lubuk Basung karena pernah belajar dan melakukan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) disana. Didapatkan pada saat pembelajaran tatap muka, siswa menggunakan *smartphone* sebagai akses dalam pengerjaan tugas dan belajar, dengan menggunakan *smartphone* sebagai akses untuk belajar siswa lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru, karena mereka mendapatkan materi dari guru dan juga dari internet. Peneliti juga sudah mengenal beberapa informan dan guru sosiologi yang bersangkutan.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang berusaha menjelaskan realita sosial yang ingin diteliti secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif berupa kata-kata, abstraksi, observasi, dan pernyataan²⁴. Penelitian kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi/fenomena tersebut. Dilihat dari segi tipenya, penelitian ini termasuk studi kasus. Penelitian kasus memperhatikan semua aspek yang penting dari suatu

²⁴Sitoru MT, Felik. 1998. Penelitian Kualitatif Satu Pengantar. Bogor : IPB. Halaman 10

kasus yang diteliti. Dengan menggunakan tipe penelitian ini akan diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek. Jadi, alasan pemilihan kasus ini bukan karena dia mewakili kasus lainnya atau mengembangkan suatu sifat atau masalah kasus, melainkan dengan segala kekhususannya, sehingga kasus ini menarik diteliti.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian, fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pada penelitian ini peneliti dalam memilih informan yaitu dengan cara *purposive sampling*. Alasan memilih *purposive sampling* adalah teknik ini mempertimbangkan informan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, seperti pemilihan informan yang dianggap paling banyak mengetahui informasi atau data tentang penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan lebih lengkap dan akurat mengenai penggunaan *smartphone* bagi siswa sebagai sumber belajar.

Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan informan yang dirasamemiliki pengaruh terhadap penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar siswa. Di antarainforman yang dimaksud yaitu:

- a. Siswa-siswa kelas XII IPS, diantaranya kelas IPS 1,2 dan 4. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 5 siswa di setiap kelas
- b. Guru mata pelajaran sosiologi
- c. Ibuk wakil kurikulum

4. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dengan cara mengamati langsung bagaimana perilaku belajar siswa pengguna *smartphone* didalam kelas. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif ini, peneliti sewaktu pengumpulan data mendatangi tempat yang diamati namun tidak ikut atau terlibat dalam kegiatan sehari-hari informan. Serta dalam pengumpulan data observasi ini, yaitu melalui pengamatan dan penginderaan pada tempat dan lingkungan sekitar yang diamati. Pengamatan ini meliputi pengamatan mengenai aktivitas informan, informan serta kondisi tempat/*setting* yang sedang terjadi.

2) Wawancara

Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Sewaktu melakukan wawancara, pewawancara tidak hanya melakukan wawancara hanya sekali saja, tetapi dilakukan secara berulang-ulang dan mendalam kepada informan²⁵. Untuk membantu dalam mendapatkan data yang sesuai dengan data yang dibutuhkan sewaktu wawancara berlangsung. Sehingga peneliti mendapatkan data mengenai penggunaan *smartphone* sebagai akses belajar pada

²⁵Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

mata pelajaran sosiologi di era pandemi. Peneliti menggunakan alat atau instrumen berupa pedoman wawancara yang telah disusun sebelum ke lapangan, untuk mempermudah mengarahkan pertanyaan-pertanyaan pada saat wawancara berlangsung, dan pembagian kuesioner kepada siswa.

3) Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi ini bertujuan untuk menggali data nominasi, misalnya berupa catatan, foto, dan data lain yang difokuskan pada data tentang perilaku belajar siswa pengguna *smartphone* pada proses belajar berlangsung²⁶.

5. Validitas data

Validitas data diperlukan untuk melihat reliabilitas dan keabsahan data. Mengacu pada Moeloeng, untuk pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian (perspektif

²⁶Husain Husan dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakart: PT Bumi Aksara. 2001. Halaman 73

emik)²⁷. Menurut Lincoln dan Guba²⁸, upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk melakukan validitas data sebagai berikut:

- a. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian. Semakin lama peneliti terlibat dalam pengumpulan data, semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan yang dikumpulkan.

- b. Melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti.

- c. Melakukan triangulasi data

Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada²⁹. Dengan melakukan triangulasi, peneliti sekaligus sudah menguji kredibilitas data. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Melakukan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan melakukan satu pendekatan.

- d. Melibatkan teman sejawat (yang tidak mengikuti penelitian) untuk berdiskusi.

²⁷ Muhammad, Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, hal: 145

²⁸ Burhan, Bungin: 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Perss, hal 60-61

²⁹ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal: 241

Hal ini perlu dilakukan agar teman sejawat dapat memberikan masukan bahkan kritikan mulai dari awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian, mengingat keterbatasan kemampuan peneliti bila dihadapkan pada kompleksitas fenomena sosial yang diteliti³⁰.

- e. Melakukan analisis atau kajian kasus negatif sebagai pembanding.

Kasus negatif dapat dimanfaatkan sebagai kasus pembanding atau bahkan sanggahan terhadap hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk lebih mempertajam hasil temuan penelitian.

6. Keabsahan Data

Untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data didapatkan lebih kredibel.

Peneliti melakukan keabsahan data dengan teknik triangulasi dengan membandingkan data yang didapatkan dari hasil wawancara dan data dari observasi, dan perbandingan itu dapat dihasilkan data yang jelas dan dapat juga disimpulkan sehingga data tersebut lebih jelas.

³⁰ Burhan, Bungin: 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Perss, hal 61

7. Analisis Data

Milles dan Huberman menegaskan, bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interviu, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui tape; terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Oleh karena itu, data tersebut harus “diproses” dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Lebih jauh Milles dan Huberman (1984: 21-23) mengemukakan tiga alur kegiatan, (1) reduksi data, (2) data display, dan (3) kesimpulan/verifikasi. Adapun penjelasan dari tahap tersebut adalah sebagai berikut³¹:

a. Reduksi

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

b. Data Display

³¹Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta. Kencana. hal 407

Kegiatan utama kedua dalam tata alir kegiatan analisis data adalah data *display*. *Display* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat data *display* dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam analisis lebih lanjut mengenai penggunaan *smartphone* sebagai akses belajar siswa di kelas XII IPS.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data sehingga akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung sejak awal memasuki lapangan atau selama proses pengumpulan data.

